

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil identifikasi dan analisis miskonsepsi dalam penelitian ini maka peneliti dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat miskonsepsi siswa pada setiap pokok bahasan materi kinematika gerak lurus yaitu untuk kelas X-B1, miskonsepsi paling tinggi yaitu pada sub pokok bahasan gerak jatuh bebas. Sedangkan konsep yang kurang terdapat miskonsepsi pada sub pokok bahasan GLB. Untuk kelas X-B3, miskonsepsi paling tinggi yaitu pada sub pokok bahasan gerak vertikal. Sedangkan konsep yang kurang terdapat miskonsepsi pada sub pokok bahasan gerak jatuh bebas. Untuk kelas X-B5, miskonsepsi paling tinggi yaitu pada sub pokok bahasan gerak Vertikal. Sedangkan konsep yang kurang terdapat miskonsepsi pada sub pokok bahasan GLBB. Untuk kelas X-B6, miskonsepsi paling tinggi yaitu pada sub pokok bahasan gerak vertikal. Sedangkan konsep yang kurang terdapat miskonsepsi pada sub pokok bahasan gerak jatuh bebas.
2. Pada empat kelas sebagai sampel penelitian diperoleh miskonsepsi rata-rata untuk setiap kelas yaitu 42,66% untuk kelas X-B1, 54,08% untuk kelas X-B3, 57,80% untuk kelas X-B5 dan yang paling tertinggi yaitu pada kelas X-B6. Hal ini memperlihatkan bahwa pemahaman siswa dengan miskonsepsi rendah lebih tinggi dibandingkan dengan kelas yang terjadi miskonsepsi tinggi artinya siswa yang memiliki miskonsepsi tinggi kurang memahami konsep fisika materi kinematika gerak lurus.

#### **5.2 Saran**

Berdasarkan pada pembahasan dan kesimpulan yang dipaparkan diatas, maka peneliti mempunyai beberapa saran yaitu:

1. Untuk meningkatkan pemahaman siswa setiap guru melakukan remediasi miskonsepsi, dengan menggunakan/memilih pendekatan pembelajaran yang

sesuai dengan kondisi siswa agar mampu meminimalisir miskonsepsi dan meningkatkan hasil belajar siswa .

2. Sebaiknya seorang guru harus melakukan identifikasi mengenai miskonsepsi kemudian melakukan penanggulangan sehingga konsep yang salah tidak akan terbawa sampai lama dan membuat siswa menjadi miskonsepsi tinggi.
3. Sebaiknya dalam mengidentifikasi miskonsepsi seorang guru harus menggunakan perangkat/instrumen yang baik dan valid sehingga lebih membuat identifikasi makin benar dan sesuai kondisi sebenarnya.